

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan sebagaimana termaktub di dalam Pasal 1 ayat 1 UURI tentang Sistim Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Sebagai usaha sadar bertujuan, pendidikan dilakukan oleh orang yang lebih dewasa baik secara formal, non-formal dan informal untuk menyiapkan generasi mudanya menjadi bagian dari kehidupan masyarakat dalam kelangsungan bangsa dan negaranya. Dengan demikian pendidikan memiliki fungsi dan peran penting baik sebagai alat pengalihan sejumlah kemampuan / kecakapan maupun nilai-nilai yang menjadi sistem keyakinannya. Oleh karena itu, dalam format nasional sebagaimana tertuang dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 dirumuskan bahwa Pendidikan Nasional harus merujuk pada akar kebudayaan bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945

Pendidikan IPS sebagai salah satu program studi yang dikembangkan secara kurikuler di persekolahan, dimaksudkan menjadi salah satu alat

fungsional dalam menjembatani proses pencapaian tujuan Pendidikan Nasional, yakni :

“ ... mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3, Sisdiknas 2003).

Adapun tujuan kurikuler / program Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di persekolahan, dirumuskan sebagai upaya untuk :

- (a) Membekali anak-didik dengan Pengetahuan Sosial yang berguna dalam kehidupan di masyarakat,
- (b) Membekali anak-didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisa, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat,
- (c) Membekali anak-didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat, dan dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keakhlian
- (d) Membekali anak-didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupannya yang tidak terpisahkan
- (e) Membekali anak-didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan masyarakat, perkembangan ilmu dan teknologi (Sumaatmadja, 1980 :48-49)

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, guru sebagai pengembang kurikulum dan ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan, dituntut mampu mengemban tugas nasional dan okupasional. Artinya memiliki kecakapan dasar profesional yang dapat diandalkan sebagai tenaga kependidikan. Kehandalan guru dalam mengemban tugas profesional kependi-

dikan, khususnya dalam pengembangan program Pendidikan IPS, akan menentukan proses dan sekaligus hasil pembelajaran yang menjadi tujuannya. Tujuan pembelajaran Pendidikan IPS sebagai tercantum di atas mengisyaratkan pentingnya kinerja guru dalam mengembangkan pembelajaran mulai dari merencana, mengelola dan menilai hingga merefleksi hasil yang dicapai dalam satu proses berkelanjutan untuk keperluan perbaikan / peningkatan mutu hasil yang diharapkan. Pengembangan kinerja dalam mengelola proses pembelajaran sebagai tersebut di atas akan mendorong kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna khususnya bagi siswa.

Adapun arti kebermaknaan proses pembelajaran bagi siswa, adalah jika dalam kegiatan belajar mereka mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya untuk menempuh kegiatan mencari, menyelidiki (mengeksplorasi), mengolah atau memproses apa yang diperolehnya, dan akhirnya menemukan sendiri. Slavin (Azis Wahab, 1990) mengemukakan bahwa pembelajaran IPS semestinya diarahkan pada upaya pengembangan iklim yang kondusif bagi siswa untuk belajar sekaligus melatih pengetahuan, sikap dan nilai serta keterampilan selama pembelajaran.

Salah satu upaya untuk membermaksakan kegiatan pembelajaran adalah dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, yaitu mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi nyata. Tujuan dari penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar adalah lebih mengakrabkan

siswa dengan lingkungan sekitarnya. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami sendiri melalui proses belajar yang melibatkan siswa secara aktif..

Proses pembelajaran Pendidikan IPS, menuntut kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang dapat menunjang dan mendorong siswa untuk berpikir logis, sistematis dan kritis. Guru selaku pengelola sekaligus sebagai fasilitator hendaknya dapat memberikan kemudahan kepada siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan dirinya sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Demikian pula dalam proses pembelajarannya perlu memperhatikan beberapa tuntutan mendasar dalam proses pendidikan, antara lain :

1. Berorientasi pada tujuan pendidikan yang hendak dicapai
2. Menguasai konten Pendidikan IPS
3. Pengajaran yang bersikap klasikal mulai bergerak ke arah pengajaran yang bersifat individual dan kelompok
4. Pengajaran yang sebagian besar kegiatannya berupa siswa mendengarkan dan mencatat, bergeser ke arah pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses (*student active learning*)

5. Pengajaran yang terpisah dengan masyarakat, menuju ke arah pembelajaran yang berusaha mencari, menemukan sendiri dan memecahkan masalah-masalah yang ada dalam masyarakat
6. Dari kurang menggunakan alat-alat media instruksional, menuju ke arah makin banyak penggunaan alat media instruksional dan alat-alat teknologi pembelajaran
7. Guru sebagai satu-satunya sumber ilmu di kelas, bergeser ke arah penggunaan "*team teaching*" serta memanfaatkan sarana dan sumber belajar lain (lingkungan sebagai sumber belajar) yang dapat membantu meningkatkan mutu perolehan belajar siswa, mutu pendidikan pada umumnya.

Pembelajaran IPS akan lebih baik bilamana guru dapat menciptakan interaksi timbal balik antara kegiatan belajar dan mengajar, antara guru, materi, metode, pendekatan, sarana dan sumber belajar serta kegiatan penilaian proses maupun hasil. Kesemuanya itu merupakan unsur atau komponen-komponen yang membantu pencapaian proses pembelajaran.

Bahwa kaitan materi Pendidikan IPS yang disajikan harus sesuai dengan kehidupan sehari-hari (Sumaatmadja, 1980), ternyata bahwa materi IPS yang diambil dari lingkungan masyarakat sehari-hari, berkembang sebagai fenomena yang menarik dan menantang bagi siswa untuk belajar. Dengan mengangkat isu-isu yang kontroversional yang terjadi pada lingkungan masyarakatnya, dengan tujuan untuk melatih siswa dalam

memecahkan masalah-masalah sosialnya agar siswa terbiasa berpikir secara kritis dan demokratis.

Berdasar temuan empirik terhadap kondisi pembelajaran IPS di lapangan, hingga kini terdapat kecenderungan bahwa pengelolaan pembelajaran Pendidikan IPS di Sekolah Dasar pada umumnya masih tradisional, kurang mengembangkan berpikir kritis sehingga siswa tidak bergairah dalam mengikuti pelajaran, dan menjadikan buku paket sebagai satu-satunya sumber pelajaran.

Keadaan tersebut sebagian ditentukan faktor peran aktif guru, oleh karena kebermaknaan proses pembelajaran khususnya bagi kebutuhan perkembangan siswa, sedikitnya bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar yang mampu dilakukan guru.

Ketidak berhasilan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran Pendidikan IPS secara bermakna, dilatari oleh beberapa alasan, seperti : 1). sarana pembelajaran yang tidak memadai, 2). tenaga profesionalisme guru yang masih terbatas, 3). buku paket sebagai satu-satunya sumber pembelajaran, 4). penguasaan metodologi guru yang masih terbatas, 5). tidak mengaplikasikan materi pembelajaran dengan kondisi lingkungan setempat, 6) penguasaan konsep-konsep ilmu-ilmu sosial yang terbatas, 7). tidak memahami tingkat perkembangan anak. (Istianti dkk : 2001)

Berdasar latar tersebut di atas, kurang bermaknaan proses pembelajaran Pendidikan IPS di Sekolah Dasar, sangat terkait dengan kelemahan

profil unjuk kerja guru, yakni meliputi kesiapan / kemampuan dalam mengembangkan peran dan memenuhi tuntutan fungsional sebagai tenaga profesional kependidikan. Bahwa membermaksakan proses kegiatan pembelajaran bagi siswa, yakni membangkitkan minat, semangat dan kreativitasnya di dalam belajar, merupakan salah satu fungsi dan peran penting guru. Untuk itu langkah strategis yang dapat dilakukannya dapat dimulai dari penentuan tehnik dan pendekatan, termasuk bagaimana guru memanfaatkan lingkungan yang ada baik sebagai materi, sumber, dan sarana belajar bagi siswa.

Bahwa pembahasan lingkungan dari sudut 'isi' atau sebagai bahan ajar, merupakan pengorganisasian materi yang menunjuk pada butiran objektif lingkungan secara konseptual, meliputi alam dan sosial serta permasalahan yang timbul di dalamnya, sedangkan sebagai 'sumber dan sarana belajar' merupakan tempat dari mana diperoleh dan di mana berlangsungnya aktivitas belajar siswa. Dengan demikian, permasalahan studi ini dapat difokuskan pada pengembangan topik lingkungan baik secara konseptual maupun faktual, yakni ; sebagai materi, sumber dan sarana belajar bagi siswa.

Dengan penempatan penggunaan lingkungan dalam makna di atas, dimaksudkan menjadi salah satu pilihan metodologis yang diharapkan dapat menjadi model dalam mengatasi persoalan lemahnya unjuk kerja guru, serta



memecahkan dampak rendahnya mutu proses dan hasil Pendidikan IPS di sekolah dasar.

Untuk itu, melalui penelitian tindakan kelas 'pengembangan model pembelajaran pemanfaatan lingkungan ini', diharapkan berimplikasi ditemukannya pola pembelajaran Pendidikan IPS sekolah dasar yang memiliki karakteristik kuat bagi pengenalan diri siswa sebagai makhluk sosial yang tahu tentang dirinya dan lingkungan sekitarnya.

## B. FOKUS DAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar masalah di atas, penelitian ini akan difokuskan pada **“Bagaimana caranya Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan IPS di Sekolah Dasar melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar”?**. Untuk itu, langkah penelitiannya dapat dirumuskan dalam bentuk sub-sub masalah penelitian. Sub-sub masalah ini dapat dijadikan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah unjuk kerja guru mengembangkan materi lingkungan dalam pembelajaran Pendidikan IPS kelas VI sekolah dasar ?
2. Apakah yang menjadi hambatan dan kesulitan guru menerapkan model pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber dan sarana pembelajaran Pendidikan IPS di kelas VI sekolah dasar ?

3. Mengapa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber dan sarana belajar dapat meningkatkan kebermaknaan proses pembelajaran Pendidikan IPS di kelas VI sekolah dasar ?
4. Mengapa penggunaan model pemanfaatan lingkungan sebagai sumber dan sarana belajar dapat berimplikasi pada peningkatan unjuk kerja guru mengelola pembelajaran Pendidikan IPS di kelas VI sekolah dasar ?
5. Bagaimana implikasi pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber dan sarana pembelajaran Pendidikan IPS dapat membangkitkan kesadaran kebersihan lingkungan sekitar siswa kelas VI Sekolah Dasar BPI Bandung ?

Berdasar rumusan permasalahan di atas, yang menjadikan fokus penelitian ini yaitu unsur proses pembelajaran Pendidikan IPS sekolah dasar kaitannya dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber dan sarana pembelajaran, semua tercakup dalam penelitian tindakan kelas :

1. Pemilihan topik / pokok bahasan dan sub-pokok bahasan berkenaan dengan lingkungan sebagai materi kegiatan belajar
2. Pengorganisasian materi Pendidikan IPS serta kaitannya dengan lingkungan sebagai sumber dan sarana pembelajaran
3. Penentuan strategi pembelajaran melalui pemanfaatan lingkungan
4. Pemilihan metode yang sesuai dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber dan sarana belajar



5. Penggunaan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan guru dan siswa
6. Pengembangan efektifitas cara penilaian yang sesuai dengan karakteristik materi yang dikembangkan.

## C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan ini, adalah untuk :

- a. Mengetahui unjuk kerja guru dalam mengembangkan materi lingkungan sekitar di dalam pembelajaran Pendidikan IPS kelas VI sekolah dasar
- b. Mengetahui hambatan / kesulitan yang dihadapi guru dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber dan sarana pembelajaran Pendidikan IPS di kelas VI sekolah dasar
- c. Mengetahui gambaran implikasi pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber dan sarana belajar terhadap peningkatan unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran Pendidikan IPS di kelas VI sekolah dasar
- d. Mengetahui tentang implikasi pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber dan sarana pembelajaran terhadap aktivitas dan hasil belajar Pendidikan IPS siswa kelas VI sekolah dasar.



## 2. Manfaat Penelitian

### a. Bagi guru kelas VI sekolah dasar

- 1). dapat mengembangkan model pembelajaran Pendidikan IPS melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di sekolah dasar
- 2). sebagai bahan masukan dalam meningkatkan efektivitas mengembangkan kemampuan profesional untuk mengadakan perubahan, perbaikan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar
- 3). meningkatkan kinerja guru terutama melalui penerapan model pembelajaran Pendidikan IPS menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar
- 4). meningkatkan kinerja melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber dan sarana pembelajaran IPS di sekolah dasar
- 5). mengimbas pemahaman dan kemampuan menerapkan / mengembangkan model pembelajaran melalui pemanfaatan lingkungan dalam kegiatan belajar mengajar IPS SD terhadap guru lainnya.

### b. Bagi siswa sekolah dasar;

- 1). menumbuhkan motivasi, meningkatkan aktivitas, memupuk kreativitas serta penuh inisiatif siswa dalam pembelajaran Pendidikan IPS

- 2). dapat memanfaatkan lingkungan nyata / kehidupan sehari-hari sebagai sumber dan sarana belajar IPS
  - 3). dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilan dasar IPS sebagai bekal baik untuk studi lanjutan maupun dalam kehidupan di masa depan
  - 4). meningkatkan kebermaknaan proses pembelajaran pendidikan IPS melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sarana dan sumber belajar bagi siswa kelas VI sekolah dasar.
  - 5). dapat membangkitkan kesadaran kebersihan di lingkungan sekitar siswa .
- c. Bagi sekolah dasar:
- 1). meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
  - 2). hasil penelitian, menjadi masukan bagi sekolah untuk menerapkan penelitian tindakan kelas dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS di sekolah dasar.
- d. Bagi lembaga terkait khususnya dinas pendidikan setempat, hasil penelitian tindakan ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam mengembangkan pembinaan dan meningkatkan mutu profesionalisme tenaga pendidikan.

#### D. VERIFIKASI KONSEP

Untuk menghindari timbulnya kesalahan konsep dan pengertian dalam menginterpretasi proses dan hasil studi, berikut ini perlu dilakukan verifikasi konsep yaitu :

##### 1. Pembelajaran Pendidikan IPS di Sekolah Dasar

Pembelajaran merupakan program kegiatan, suatu proses, serta perbuatan yang ditempuh guru dan siswa untuk mewujudkan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran IPS memperhatikan komponen-komponen pengaturan guru dan siswa, proses mengolah dalam pesan, tujuan belajar, evaluasi yang dikembangkan. Keempat komponen tersebut tidak dapat dipisahkan dalam satu rangkaian kegiatan pembelajaran. Pembelajaran Pendidikan IPS di sekolah dasar menekankan pada pengajaran tentang fakta, konsep, dan generalisasi yang diramu dari berbagai disiplin ilmu sosial.

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas guru sebagai pengelola pembelajaran Pendidikan IPS di SD, dibutuhkan pengetahuan mendasar tentang sifat-sifat dan karakteristik siswa sekolah dasar. Sebagaimana tuntutan DAP (*Development Appropriate Practice, 1992*), kegiatan pembelajaran sepatutnyalah didasarkan atas pemahaman bagaimana anak usia sekolah dasar itu belajar.

Topik-topik pembelajaran IPS di sekolah dasar menggunakan lingkungan sebagai materi, sumber belajar, dan sarana pembelajaran IPS

merupakan kegiatan yang dianggap efektif dan strategis dalam upaya mendorong siswa untuk memahami dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Khusus yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran lingkungan sebagai sumber belajar Pendidikan IPS , perlu memperhatikan antara lain:

#### **a. Strategi Pembelajaran**

Merupakan upaya penciptaan lingkungan yang memungkinkan siswa belajar dan guru mengajar. Proses pembelajaran yang ditampilkan guru adalah menghadirkan "model" pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Misalnya, berpikir induktif, latihan penelitian. Siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Praktek dalam pembelajaran terwujud dalam kerja kelompok kecil atau besar, diskusi, observasi, mendatangkan ahli, demonstrasi dsb.

#### **b. Media,**

Media merupakan alat yang membantu proses pembelajaran yang memberi pengertian kepada siswa. Baik media gambar maupun grafis merupakan hasil pemotretan dari berbagai peristiwa / kejadian yang muncul dari masalah-masalah lingkungannya , obyek yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis, kata-kata, simbol-simbol maupun gambaran. Wujud media yang ditampilkan seperti: grafik, chart, bagan, peta, diagram, poster, karikatur, photo, papan tempel dsb.

### c. Pencapaian Konsep dan Generalisasi

#### 1). Konsep

Pengajaran Pendidikan IPS terdiri dari fakta, konsep, dan generalisasi yang memiliki hubungan yang erat. Konsep menghubungkan fakta-fakta sedemikian rupa sehingga terbentuk suatu pola ide yang bermakna dengan demikian terbentuk gambaran himpunan dalam kategori mengenai kenyataan dalam pikiran. Tujuan utama dalam memahami konsep dan generalisasi pembelajaran IPS, siswa dengan mudah memahami proses-proses yang terjadi di dalam masyarakat. Sebagaimana yang dikemukakan Sunaryo (1989: 142) bahwa "konsep dikembangkan dari fakta yang dipelajari, generalisasi berkembang dari hubungan antar konsep dalam suatu pola yang punya arti". Dari keterhubungan antara konsep dan generalisasinya, seyogyalah guru Pendidikan IPS memiliki kemampuan untuk mempelajari dan mengeksplorasi bersama-sama siswa.

Menurut Mulyono (1983: 24-24), prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan cara memilih dan menyusun konsep, yaitu:

- a) prinsip keperluan, konsep yang diajarkan harus berguna bagi anak didik dalam memahami "dunia" yang ada di sekitarnya. Lingkungan yang berbeda memerlukan konsep yang berbeda pula;
- b) prinsip ketepatan, konsep yang diajarkan harus tepat sesuai dengan perumusannya yang telah dikembangkan di dalam disiplin ilmu sosial yang bersangkutan. Penafsiran yang keliru dapat menimbulkan salah pengertian / salah konsep;
- c) prinsip mudah dipelajari, konsep yang diajarkan harus mudah penyajiannya, fakta dan contoh yang diperlukan bagi penyusunan konsep ,

diambil dari lingkungan sekeliling yang dekat, sedapat mungkin yang mudah dikenal oleh anak didik sendiri; d) prinsip kegunaan, konsep harus berguna bagi kehidupan masyarakat, dan lingkungannya.

Bersandar tujuan dan prinsip-prinsip cara menyusun konsep tersebut, lingkungan yang ada sekeliling terdiri dari banyak konsep. Konsep-konsep tersebut, perlu diketahui siswa melalui proses pengembangan pembelajaran Pendidikan IPS. Guru dan siswa sedapat mungkin dapat menghubungkan, mempertautkan, merangkum konsep yang telah ada di lingkungannya dan yang diketahuinya, kemudian menjalin dengan materi / konsep yang akan dipelajarinya.

## **2). Generalisasi**

Generalisasi merupakan proses menghubungkan beberapa konsep dan terbentuk suatu pola hubungan yang bermakna, menggambarkan hal-hal yang lebih tinggi dan lebih luas. Proses penguasaan generalisasi secara bebas dan terarah, dapat diperoleh dari hasil kegiatan pembelajaran dari pengetahuan dan pengalaman siswa tentang fakta-fakta, data, atau peristiwa-peristiwa lingkungan sekitar yang diamatinya. Konsep dan generalisasi dapat dipahami benar, apabila siswa diberi kesempatan untuk menggunakannya, memperluas serta menghubungkannya dengan berbagai macam situasi.

Untuk memudahkan upaya pencapaian konsep dan mengembangkan generalisasi, diperlukan penggunaan berbagai media / alat bantu, melaksanakan multi-metode, atau melakukan observasi langsung tentang sesuatu yang diamatinya. Dengan cara ini siswa belajar dari pengalaman sendiri dan lebih bermakna.

## **2. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar**

Lingkungan adalah kesatuan ruang yang terdiri dari benda, daya, keadaan dan makhluk hidup (termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya) yang ada di lingkungan sekitar siswa. Semua benda baik makhluk hidup maupun benda mati saling mempengaruhi dan berinteraksi. Sedangkan menurut Sumaatmadja. (1988: 230), bahwa "lingkungan meliputi berbagai benda, organisma, tanah, udara, dan sebagainya, yang merupakan kondisi di sekitar makhluk yang mempengaruhi terhadap kehidupannya".

Dengan demikian terjalin hubungan dinamis antara manusia dengan lingkungan yang saling pengaruh mempengaruhi dalam suatu ruang dalam membentuk ekosistem.

Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar Pendidikan IPS ditujukan pada mengembangkan potensi diri siswa melalui penemuan sebab-sebab suatu kejadian di sekitarnya atau lingkungannya, menginteraksikan, serta menghubungkan antara fakta-fakta dan kehidupan lingkungannya.

Adapun tujuan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, dimaksudkan untuk melihat relevansi materi pelajaran Pendidikan IPS terhadap hal-hal, peristiwa-peristiwa, dan keadaan atau fenomena-fenomena yang ada di lingkungan sekitar.

Peristiwa alam dan kehidupan yang terjadi di masyarakatnya merupakan kajian yang dapat menarik perhatian bagi siswa tentang objek tertentu dan dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Misalnya, dengan mengangkat topik tentang "limbah industri", "sampah", "sungai", "polusi udara" dapat dijadikan contoh dalam mengungkap persoalan-persoalan tentang masalah lingkungan. Dengan cara ini siswa didorong serta ditumbuhkan untuk memiliki kesadaran serta sikap kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya.

Melalui pendidikan lingkungan ini, siswa sebagai bagian dari lingkungan sosial, kepekaan dan kepeduliannya terhadap kondisi sekitar baik lingkungan fisik maupun sosial budaya yang ditimbulkan baik secara positif ataupun yang bermasalah dapat ditumbuhkan.

### **3. Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian tindakan kelas, merupakan upaya perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran. Tujuan penelitian tindakan kelas, berupaya menjadikan proses pembelajaran di kelas lebih baik, khususnya dalam mata pelajaran

IPS di sekolah dasar. Untuk memahami kinerja guru IPS di sekolah dasar, akan terkait pada pola pelaksanaan menyangkut pula teknik dan strategi yang dilakukan guru pada saat mengajar di kelasnya, serta hubungannya dengan materi / topik-topik yang dikembangkan dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dan sarana pembelajaran Pendidikan IPS.

Prosedur penelitian tindakan ini sebagai suatu proses secara bertahap, meliputi: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis & Taggart, 1981, Hopkins, 1993). Proses ini dapat dilakukan secara berkesinambungan sampai menemukan perbaikan dan perubahan yang berarti.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas, yang diutamakan yaitu keterlibatan guru dan sekaligus sebagai subyek dan instrumen utama penelitian dengan tehnik observasi dan partisipasi. "Hubungan peneliti dan guru bersifat kemitraan dalam bentuk penelitian tindakan secara *kolaboratif-partisipatif*" (Hopkins, 1993; Mc. Niff, 1992).

Implikasi dari kajian penelitian pendekatan ini, guru sebagai mitra kerja mendapatkan temuan-temuan dengan memunculkan persoalan-persoalan faktual dalam kelas yang selanjutnya dapat menemukan solusi dalam bentuk inovasi-inovasi tentang pembelajaran khususnya Pendidikan IPS di sekolah dasar.

